

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D) adalah mengembangkan sebuah produk maupun alat yang berbasis riset.²⁹ Penelitian pengembangan yang akan dilaksanakan mengacu pada teori Borg & Gall yaitu suatu proses digunakan dalam mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.³⁰ Uraian model pengembangan Borg dan Gall, dijelaskan sebagai berikut.

*Educational reseach and development (R & D) is a process used to develop and validate educational products. The steps of this process are usually referred to as the R & D cycle, which concist of studying resech findings pertinent to the product to be developed, developing the product based on the finding, field testing in the setting where it will be used eventually, and revising it to correct the deficiencies found in the field testing stage. In indicate that product meets its behaviorally defined objectives.*³¹

Model pengembangan yang digunakan karena termasuk model prosedural, model prosedural ini menggambarkan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam membuat sebuah produk. Adapun model dalam penelitian pengembangan ini merupakan model prosedural, yaitu data yang digunakan bersifat deskriptif serta menggambarkan langkah-langkah proses penelitian pengembangan. Sebelum menghasilkan sebuah produk yang baik, ada beberapa langkah yang harus dilewati

²⁹ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 103.

³⁰ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2015), 194.

³¹ Ali dan Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, 104.

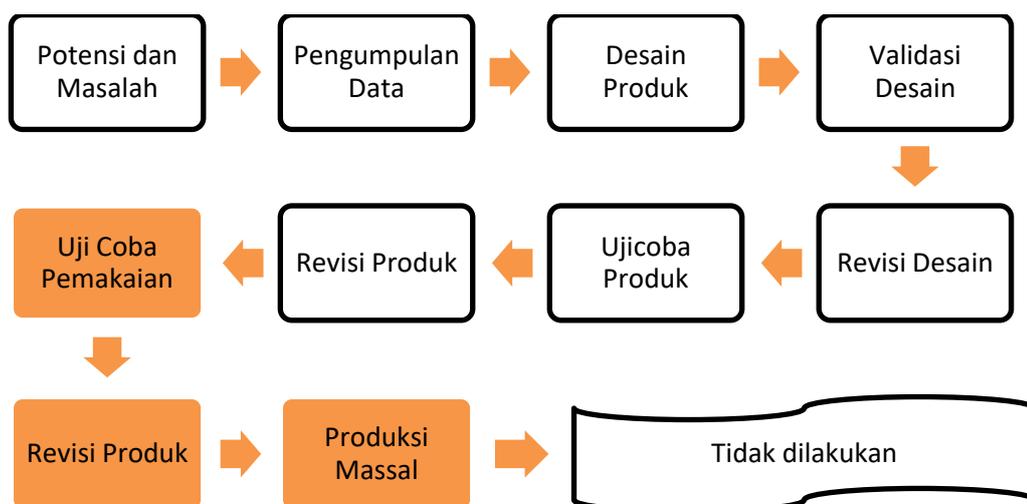
antara lain potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain produk, uji coba, uji kepraktisan dan uji efektifitas.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan berupa dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan, dan tindakan responden, dokumen pendukung lainnya berupa kalimat.

B. Prosedur pengembangan

Terdapat beberapa penelitian yang telah dikemukakan oleh para ahli. Diantaranya pendapat ahli Sugiyono dalam bukunya metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D sehingga prosedur pada penelitian ini disandarkan kepada pandangan Sugiyono dengan berbagai penyesuaian berdasarkan kebutuhan peneliti.

Prosedur penelitian, pengembangan berdasarkan Sugiyono dapat ditunjukkan pada gambar berikut ini :



Gambar 3.1 Model Pengembangan Sugiyono

Prosedur yang dilaksanakan berdasarkan pendapat Sugiyono meliputi berbagai tahapan antara lain:

1. Potensi dan masalah. *Research and Development* (R&D) diawali dengan pencarian potensi dan masalah yang ada. Data berkaitan potensi dan masalah bisa didapatkan dari berbagai sumber yang kredibel, seperti laporan penelitian orang lain maupun jurnal pendukung lainnya.
2. Pengumpulan data. Setelah potensi dan masalah dapat ditemukan secara faktual dan terbaru, langkah yang harus ditempuh kemudian melakukan pengumpulan data dari berbagai informasi yang bisa digunakan sebagai bahan pendukung dalam membuat perencanaan produk tertentu yang diharapkan mampu menjawab permasalahan yang di temui di lapangan.
3. Desain produk. Setelah melaksanakan tahap awal penelitian dan menghasilkan sebuah rancangan sebagai acuan produk baru. Desain produk perlu dibuat dalam bentuk gambar atau bagan, sehingga mampu dijadikan acuan dasar dalam pembuatan desain produk.
4. Validasi desain. Proses penilaian terhadap desain produk yang telah dibuat dalam sebuah penelitian, ini digunakan untuk melakukan penilaian apakah ada perbedaan dan efektifitas dengan produk yang ada sebelumnya. Validasi produk bisa digunakan dengan mengundang para ahli atau para pakar yang telah memiliki keilmuan di bidang tersebut dengan memberikan penilaian terhadap produk yang baru.
5. Revisi desain produk. Setelah desain produk melalui serangkaian penilaian oleh para ahli atau pakar sehingga ditemukan berbagai kekurangan pada

produk yang telah dirancang sebelumnya. Kekurangan tersebut diperbaiki sehingga membuat produk yang dibuat lebih sempurna.

6. Uji coba produk. Melakukan uji coba terbatas, pengujian dapat dilakukan secara langsung menggunakan metode eksperimen, hasil dari ujicoba produk dapat disandingkan dengan produk metode kerja lama untuk mengetahui efektifitas dan efesiensinya.
7. Revisi produk. Pengujian produk pada sampel yang terbatas diharapkan mampu menjawab kekurangan dari sistem yang telah ada sehingga menjadi sistem kerja terbaru yang lebih maksimal.
8. Uji coba pemakaian. Setelah pengujian dilakukan pada sampel yang terbatas dan dapat dinyatakan berhasil, disamping masih adanya hal yang perl direvisi namun tidak begitu penting, tahapan berikutnya ialah menggunakan produk pada kondisi yang lebih luas.
9. Revisi produk. Revisi ini jika ditemukan kekurangan pada saat pengujian secara luas dan diperlukan revisi kembali, maka produk akan kembali direvisi sesuai dengan kebutuhan yang ada.
10. Produksi massal. Pembuatan produk yang diproduksi secara massal ini adalah telah diuji dan terbukti efektif dan cocok untuk produksi massal.³²

Pada penelitian ini, peneliti mendasarkan terhadap studi pengembangan Model Borg dan Gall. Dalam penelitian pengembangan, 10 Tahap pengembangan dalam menciptakan produk jadi yang dapat diterapkan untuk lembaga pendidikan. Berdasarkan pendapat Borg dan Gall , Ardhana menjelaskan penelitian

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 409–416.

pengembangan apa pun dimungkinkan, memutuskan tindakan apa yang tepat baginya berdasarkan keadaan tertentu.³³ Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan delapan langkah pengembangan Sugiyono antara lain potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, dan revisi desain, uji coba produk, uji kepraktisan, pengujian efektifitas.

Prosedur ini kemudian disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Jadi, menurut Sugiyono, tidak semua tahapan penelitian dilakukan. Karena keterbatasan waktu penelitian.

Secara umum alur pengembangan produk dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 3.2 Alur Pengembangan Sugiyono yang telah disesuaikan kebutuhan

Model ini memiliki tahapan sebagaimana gambar diatas, penelitian untuk menciptakan produk melakukan uji validasi untuk mengetahui kevalidan produk. Uji kepraktisan melalui angket respon siswa dan uji efektifitas menggunakan ketuntasan hasil belajar. Pada penelitian pengembangan ini diproduksi melalui 8 proses menghasilkan produk akhir yang dapat digunakan di lembaga pendidikan.

³³ Amjad Elfarabi, "Pengembangan Permainan Tembak Jaring Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Malang," *Jurnal Bravo (Pendidikan Jasmani dan kesehatan)* 3 (2015): 36, <http://repository.um.ac.id/id/eprint/49687>.

Hasil produk akhir dari karya pengembangan ini adalah LKS berbasis literasi numerasi materi peluang

1. Potensi Masalah

Tahapan pendahuluan dimulai sebelum perancangan materi dalam LKS matematika membutuhkan analisis. Bentuk analisis kebutuhan hasil observasi awal proses belajar mengajar di MTsN 3 Kota Banjarmasin melalui pengamatan pembelajaran berlangsung. Peneliti kemudian menganalisis fenomena yang muncul dilapangan. Adapun proses berlangsungnya sebagai berikut:

- a. Menganalisis buku pelajaran matematika sebagai pembanding apakah sesuai dengan standar kompetensi.
- b. Minimnya bahan ajar interaktif yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Proses pembelajaran cenderung menggunakan metode konvensional/ceramah membuat siswa merasa bosan.

2. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data setelah menganalisis persyaratan pada penilaian materi, maka ditetapkan bahan ajar yang digunakan akan dikembangkan berdasarkan kebutuhan terkhusus pada materi peluang.

3. Desain Produk

Kemudian setelah peneliti mengumpulkan informasi, peneliti membuat bahan ajar berupa lembar kerja siswa berbasis literasi numerasi pada materi peluang.

4. Validasi Produk

Validasi produk adalah serangkaian kegiatan penilaian para ahli pada draft produk bahan ajar matematika berbentuk LKS berbasis literasi numerasi yang interaktif dari bahan ajar yang ada sebelumnya. Ahli pada penelitian dan pengembangan ini ialah validator LKS. Validator akan melakukan serangkaian penilaian terhadap bahan ajar untuk mengetahui seberapa baik bahan ajar yang telah dibuat. Adapun validasi dalam serangkaian pengembangan ini terbagi menjadi 2 tahap:

a. Uji Ahli Materi

Pengujian ahli materi berfokus dalam pengujian keabsahan isi materi, serta penunjang dalam penyusunan materi. Ahli materi melakukan kajian dalam penyajian materi dan kesesuaian dengan literasi numerasi.

b. Uji Ahli Media

Uji ahli media berfokus dalam pengujian tentang akurasi minimum pada pembuatan suatu LKS matematika serta mengetahui kemanarikan LKS terhadap siswa dalam proses pembelajaran matematika.

5. Revisi Desain Produk

Tahapan ini dilakukan sesudah desain produk divalidasi oleh para ahli, barulah didapatkan kelemahan dan kekurangan. Berdasarkan hasil validasi oleh para validator maka dilakukan revisi desain.

6. Uji Coba Produk

Tahap selanjutnya pengujian produk dan jika produk telah layak digunakan lalu akan di uji cobakan maka peneliti melakukan pengujian produk LKS terhadap siswa MTsN 3 Kota Banjarmasin.

7. Uji Kepraktisan

Pada tahapan ini, peneliti memberikan angket respon terhadap LKS berbasis literasi numerasi serta meminta siswa mengisi angket yang telah dibuat oleh peneliti, kemudian hasil respon siswa dijadikan acuan pencapaian produk LKS berbasis literasi numerasi.

8. Uji Efektifitas

Tahap akhir jika diperlukan revisi, lalu produk yang telah diperbaiki di ujicobakan kembali untuk mengetahui efektifitas dari produk tersebut dilihat dari ketuntasan hasil belajar.

C. Prosedur Pegumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan melalui instrumen yang telah dibuat sesuai dengan aspek kebutuhan dalam penelitian. Pada penelitian ini data didapatkan melalui:³⁴

1. Dokumen

Dokumen yang dirancang merupakan dokumen hasil penelitian berkaitan pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran matematika untuk siswa sekolah menengah pertama atau sederajat. Disamping itu pula peneliti juga melakukan

³⁴ John W Creswell, *Resech Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 290.

kajian kepustakaan berdasarkan jurnal maupun dokumen pendukung lainnya. Data nilai hasil tes belajar siswa pada materi peluang. Angket tentang permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran matematika. Semua data yang diperoleh dari hasil kajian akan menjadi pendukung dalam proses pengembangan bahan ajar matematika,

2. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan laporan informasi yang diketahui guru berkaitan siswa, menerima jawaban siswa tanpa menyudutkan, dan mendorong alur interaksi dan melakukan argumentasi.³⁵ Wawancara dilaksanakan sebelum pembuatan bahan ajar. Wawancara sebelum pembuatan bahan ajar dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang terjadi pada bahan ajar yang digunakan sebelumnya.

3. Lembar validasi

Lembar validasi adalah sarana penilaian produk yang telah dibuat oleh peneliti. Dalam penelitian ini produk yang dinilai ialah bahan ajar berupa lembar kerja siswa berbasis literasi numerasi. Lembar penilaian diserahkan kepada ahli materi untuk mengetahui tingkatan kelayakan produk yang telah dibuat peneliti. Adapun lembar validasi yang digunakan yaitu, validasi ahli materi dan ahli media. Berikut adalah kisi-kisi dari kuisisioner lembar validasi yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini.

³⁵ Creswell, 186.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Kuisisioner Angket Ahli Materi

Indikator	Jumlah Butir	No. Butir
Aspek kelayakan isi	6	1,2,3,4,5,6
Kesesuaian dengan literasi numerasi	5	7,8,9,10,11
Kesesuaian dengan syarat didaktis	3	12,13,14
Kesesuaian dengan syarat konstruksi (bahasa)	4	15,16,17,18
Kesesuaian dengan syarat teknis	5	19,20,21,22,23

Tabel 3.2 Kisi-kis Kuisisioner Angket Ahli Media³⁶

Indikator	Jumlah Butir	No. Butir
Format LKS	6	1,2,3,4,5,6
Desain	10	7,8,9,10,11,12,13,14,15,16

4. Lembar Angket Kepraktisan

Untuk mengetahui kepraktisan dari LKS berbasis literasi numerasi pada materi peluang dilakukan uji cobakan kepada siswa. Data yang dikumpulkan tentang kepraktisan diukur dengan menggunakan angket respon siswa terhadap LKS pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti. Angket ini berisikan indikator- indikator praktikalitas LKS pembelajaran. Adapun kisi-kisinya sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kisi-kisi kuisisioner Angket Kepraktisan

³⁶ Sunarti, "Pengembangan Lembar Siswa (LKS) Matematika Melalui Pendekatan Model Eliciting Activitie's (MEA) Pada Materi Segitiga Kelas VII SMP Negeri 1 kabupaten Luwu," *IAIN PALOPO*, 2015, 102, <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3295/1/SKRIPSI%20SUNARTI.pdf>.

Indikator	Jumlah Butir	No. Butir
Aspek Penyajian	7	1,2,3,4,5,6,15
Bahasa	3	7,10,14
Kesesuaian dengan literasi numerasi	5	8,9,11,12,13

5. Tes Hasil Belajar

Tes dibuat mengacu pada analisis kurikulum materi peluang. Berdasarkan hasil analisis dihasilkan kisi-kisi untuk soal tes hasil belajar, soal yang dibuat menggunakan tipe *essay* berjumlah 4 soal. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur keefektifan LKS yang dibuat. Tes ini memiliki tujuan sebagai deskripsi ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan yaitu, LKS berbasis literasi numerasi dalam pembelajaran matematika pada materi peluang.

D. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Analisis data deskriptif kualitatif

Data deskriptif kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penilaian para ahli atau para pakar. Analisis data dilaksanakan antara lain:³⁷

a. Menghimpun data

Tahap pertama pada analisis data penelitian ialah dengan menghimpun data. Penghimpunan data dilaksanakan untuk mengklasifikasikan data penting dan tidak penting dalam penelitian ini.

³⁷ Pardjono, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 63–69.

b. Menampilkan data

Peneliti berupaya menampilkan data secara akurat. Peneliti menampilkan semua data yang didapatkan dari evaluasi dan hasil pendapat ahli serta hasil wawancara guru matematika secara deskriptif. Dimaksudkan untuk membantu pembaca memahami alur pemikiran dan perlakuan lebih lanjut.

c. Reduksi data

Reduksi data bertujuan untuk menyederhakan, mentransfer data kasar catatan lapangan.

d. Verifikasi dan interpretasi data

Tahapan verifikasi data bertujuan untuk penarikan kesimpulan sehubungan dengan data wawancara yang dilakukan. Data hasil kesimpulan umum diambil dari hasil penilaian ahli dan wawancara dengan guru mata pelajaran untuk membantu dalam memahami implikasi data. Data-data lainnya digunakan peneliti sebagai pertimbangan melakukan lembar kerja siswa.

2. Analisis lembar penilaian para ahli

Agar mutu LKS mengacu pada hasil pengisian lembar penilaian oleh para ahli dimuatlah ke dalam tabel kelayakan produk deskripsi produk dan saran. kemudian data yang diperoleh menjadi acuan dasar dalam merevisi semua komponen dari LKS yang sudah dirancang. Hasil penilaian yang didapatkan dari para ahli kemudian dianalisis guna mendapatkan informasi berkaitan kualitas serta kelayakan bahan ajar yang telah dibuat. Adapun serangkaian tahapan penilaian ahli sebagai berikut:

- a. Tahap awal merupakan memberikan skor terhadap semua butir dengan acuan yang telah ditetapkan:³⁸

Tabel 3.4 Skor Penilaian Validasi Ahli

Kriteria	Skor
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup (C)	3
Kurang (K)	2
Sangat Kurang (SK)	1

- b. Tahapan berikutnya menghitung nilai setiap butir pernyataan dengan perhitungan dibawah ini:³⁹

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentasi data angket

f = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum

- c. Tahap akhir adalah menyimpulkan hasil perhitungan berdasarkan aspek dengan melihat tabel berikut:⁴⁰

Tabel 3.5 Kriteria Validasi⁴¹

Skor Presentasi	Interpretasi
$0\% \leq x \leq 20\%$	Tidak Valid
$20\% \leq x \leq 40\%$	Kurang Valid
$40\% \leq x \leq 60\%$	Cukup Valid
$60\% \leq x \leq 80\%$	Valid
$80\% \leq x \leq 100\%$	Sangat Valid

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 137.

³⁹ Sugiyono, 138.

⁴⁰ Sugiyono, 139.

⁴¹ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

3. Angket Uji Kepraktisan

Peneliti membuat angket respon siswa dalam bentuk pernyataan. Angket yang dibagikan diisi dengan ketentuan pengisian menggunakan simbol centang di kolom yang telah tersedia. Angket ini mengacu pada skala likert mempunyai 5 kriteria skor, dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.6 Penskoran Angket⁴²

Kriteria	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Hasil angket respon siswa dilakukan dan dihitung mengacu dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentasi data angket

f = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimum

Setelah didapatkan data mengacu pada persentasi lalu diklasifikasikan berdasarkan kriteria intrepetasi skor berdasarkan skala likert kemudian ditarik kesimpulan tentang respon siswa, adapun penafsiran skala likert dilihat pada tabel berikut:

⁴² WeksiBudiaji, "Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert," *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan* 2 (2013): 125, <https://weksi-budiaji.github.io/publikasi/2013-12-01-skala-likert/>.

Tabel 3.7 Kriteria Kepraktisan⁴³

Skor Presentasi	Interpretasi
$0\% \leq x \leq 20\%$	Tidak Praktis
$20\% \leq x \leq 40\%$	Kurang Praktis
$40\% \leq x \leq 60\%$	Cukup Praktis
$60\% \leq x \leq 80\%$	Praktis
$80\% \leq x \leq 100\%$	Sangat Praktis

4. Analisis keefektifan

Analisis keefektifan diukur dengan melihat sejauh mana tujuan pembelajaran dengan LKS telah dipenuhi. Analisis keefektifan dalam bentuk soal uraian untuk melihat kemampuan literasi numerasi siswa. Tes kemampuan literasi numerasi dengan indikator diantaranya perlu intervensi, dasar, cakap, terampil, dan perlu ruang kreatif.

- a. Menggunakan penskoran analitik. Jawaban soal diuraikan dalam suatu urutan tertentu. Masing-masing urutan diberi skor, sehingga skor butir soal merupakan penjumlahan tiap respon terhadap soal tersebut.
- b. Pemberian skor pada jawaban dilakukan berdasarkan pertanyaan demi pertanyaan bukan dari siswa ke siswa. Artinya tiap butir pertanyaan diberikan skor secara keseluruhan kemudian diganti dengan butir soal yang lain.

Sebelum diberikan kepada siswa, tes uraian sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut :

1) Validitas

Untuk menguji validitas item tes uraian menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{(n(\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

⁴³ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, 15.

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien validitas butir soal

n : Banyaknya peserta tes

x : Skor item/ butir soal

y : Skor total butir soal

Hasil perhitungan r_{xy} dibandingkan dengan r *Product moment* berdasarkan taraf signifikansi 5%. jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir soal dikatakan valid.⁴⁴ Untuk menginterpretasikan tingkat validitas, maka koefisien korelasi dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.8 Tingkat Validitas

Nilai r	Interpretasi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi
0,61- 0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

2) Reliabel

Reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi suatu situasi yang berbeda-beda. Untuk menguji reliabelitas tes uraian menggunakan *Conbach-Alpa* sebagai berikut

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendektakan Praktik, Edisi Revisi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 213.

r_{11} : reliabilitas yang dicari

σ_t^2 : variasi total

n : banyak soal

Hasil perhitungan r_{11} dibandingkan berdasarkan *Product moment* dengan signifikansi 5%. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka butir soal dikatakan reliabel. Untuk menginterpretasikan tingkat reliabilitas, maka koefisien korelasi dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 3.9 Tingkat Reliabilitas

Nilai r	Interpretasi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi
0,61- 0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

Analisis terhadap hasil tes kemampuan literasi numerasi dilakukan dengan langkah berikut :

- a) Menghitung skor dan ketuntasan belajar dari tes kemampuan literasi numerasi mengacu pada KKM yang sudah ditentukan sekolah dengan nilai 75.
- b) Menghitung persentasi hasil ketuntasan belajar dengan rumus

$$p = \frac{\text{banyak siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

- c) Mengubah hasil persentasi ke dalam bentuk kualitatif dengan skala 5. Seperti pada tabel berikut

Tabel 3.10 Kriteria Ketuntasan Belajar

Persentasi ketuntasan	Kategori
$p \geq 80$	Sangat baik
$60 < p \leq 80$	Baik
$40 < p \leq 60$	Cukup
$20 < p \leq 40$	Kurang
$p \leq 20$	Sangat kurang

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai keefektifan produk yang dikembangkan. LKS disimpulkan efektif apabila persentasi ketuntasan dari hasil minimal berkriteria baik.⁴⁵

E. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek pada penelitian yang dilakukan ialah siswa kelas VIII A MTsN 3 Kota Banjarmasin beralamat Jalan Mahligai, Pemurus Luar, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin.

F. Sistematika Penulisan

Agar membuat penulisan penelitian ini secara teratur dan mudah dipahami dalam membuat pembahasan peneliti menggunakan sistematika kepenulisan skripsi yang terbagi kedalam 5 bab, sebagai berikut;

Bab I : Pendahuluan menjelaskan berkenaan dengan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan asumsi penelitian.

Bab II: Kajian teori terdiri dari tinjauan teoretik lembar kerja siswa, literasi numerasi, definisi peluang dan kerangka pikir

⁴⁵ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 46.

Bab III: Metode Penelitian yang berisi jenis penelitian dan pendekatan, prosedur pengembangan, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, subjek dan lokasi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab IV: Hasil laporan penelitian memuat gambaran singkat lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V: penutup yang berisi simpulan dan saran.